

## **Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

**Ainiya Nur Itsnaini, Mufatihatus Taubah, Muzdalifah, Husni Mubarak  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**

Ainiyanur19@gmail.com, mufanoorfais@iainkudus.ac.id, muzdalifah@iainkudus.ac.id,  
husnimubarak@iainkudus.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan cara *mereduksi* data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian antara lain; (1) strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik yaitu menggunakan metode *taqriri*, metode *talaqqi* dan metode *tasmil*. (2) Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru tahfidz terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik sendiri berupa minat, bakat dan kecerdasan dalam menghafal Al Qur'an. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sosial disekitar peserta didik, motivasi guru, dorongan dari orang tua dan tempat menghafal. Faktor penghambat dalam penerapan strategi guru tahfidz adalah kurangnya minat peserta didik dalam menghafal Al Qur'an, peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an, sarana dan prasarana dan ruangan kelas yang belum bisa kondusif.

Kata Kunci: Strategi Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an

### *Abstract*

*This study aims (1) to determine the strategy of the tahfidz teacher in improving the memorization of the Qur'an of the students of MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus in the 2021/2022 academic year (2) to determine the supporting factors and inhibiting factors of the tahfidz teacher's strategy in improving the memorization of the Qur'an. The students of MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus for the 2021/2022 Academic Year. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. The type of research used in this research is field research. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Test the validity of the data in this study using the credibility test, dependability test and confirmability test. Data analysis used by researchers is to reduce data, present data, draw conclusions. The results of the research include: (1) the strategy of the tahfidz teacher in improving the students' memorization of the Qur'an is using the taqriri method, the talaqqi method and the tasmi' method. (2) The supporting factors in implementing the tahfidz teacher strategy consist of internal factors and external factors. Internal factors come from the students themselves in the form of interests, talents and intelligence in memorizing the Qur'an. External factors come from outside the students themselves, namely the social environment around students, teacher motivation, encouragement from parents and a place to memorize. The inhibiting factor in implementing the tahfidz teacher strategy is the lack of interest of students in memorizing the Qur'an, students who cannot read the Qur'an, facilities and infrastructure and classrooms that cannot be conducive.*

## PENDAHULUAN

Belajar dan menghafalkan Al Qur'an selama ini identic dengan aktivitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu keislaman baik di pesantren maupun di lembaga tahfidz al Qur'an yang khusus dibangun untuk ditempati oleh para penghafal Al Qur'an. Oleh karena itu penghafal Al Qur'an identik dengan orang-orang yang pernah mengenyam pendidikan Islam di pesantren, atau mereka yang pernah secara khusus menghafal Al Qur'an di lembaga tahfidz al Qur'an. Mungkin terbilang langkah penghafal al Qur'an yang tidak pernah mengenyam pendidikan secara formal.

Kajian Syaripuddin dan Baso pada tahun 2020 ditemukan adanya suatu perkampungan yang bernama kampong Lempangeng Desa Boddie Kec Mandalle Kab. Pangkep (kurang lebih 80 km dari Makasar) merupakan tempat penghafal Al Qur'an/tahfidz Al Qur'an. Kampung itu dikenal oleh warga sekitar sebagai tempat untuk menghafal Al Qur'an. Banyak masyarakat dari luar kampong tersebut yang berdatangan untuk belajar dan menghafalkan Al Qur'an di tempat

itu. Dibawah bimbingan seorang guru yang biasa disapa “Gurue” mereka mempelajari dan menghafal Al Qur’an secara tradisional, atau non formal. Masyarakat yang belajar menghafal Al Qur’an ditempat itupun banyak yang tidak sempat mengenyam pendidikan secara formal pada tingkat menengah ke atas misalnya SMA atau yang sederajat dan perguruan tinggi.

Kajian tersebut terjadi pada periode tahun 80 an hingga periode penghujung 90 an. Pada periode ini masyarakat Lempangeng memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al Qur’an. Sementara masyarakat yang menekuni tahfidz Al Qur’an setelah periode terebut yaitu tahun 2000 an hingga tahun 2019 memiliki motivasi yang lemah. Saat ini kegiatan tahfidz Al Qur’an di Lempangeng sudah tidak ramai lagi. Masyarakat yang menekuni tahfidz Al Qur’an dikampung itu juga sudah tidak menerapkan metode tahfidz Al Qur’an secara penuh, seperti yang digubakan oleh generasi sebelumnya. Akhirnya hasil hafalan Al Qur’an yang dicapai tidak memuaskan. Oleh karena itu, untuk membangun kembali kegiatan tahfidz Al Qur’an yang semarak, guna mencetak hafidz hafidzah Al Qur’an di Lempangeng, maka dibutuhkan bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak, mulai dari masyarakat setempat, masyarakat yang pernah menekuni tahfidz di kampung itu, maupun pemerintah daerah Kab. Pangkep, guna mengembalikan tradisi tahfidz yang pernah semarak di kampung itu.<sup>1</sup>

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Al Qur’an harusnya dikenalkan dan diajarkan sejak dini karena pada usia tersebut, mereka belum terkontaminasi dengan ilmu yang lainnya. Dengan pola pikir yang masih suci, nilai-nilai yang ada pada Al Qur’an akan dengan mudah tertanam serta dapat menjadi tuntunan dan pedoman hidup bagi mereka. Pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai sejak dini juga lebih mudah tertanam karena ingatan masih kuat.<sup>2</sup> Peluang untuk menghafalkan Al Qur’an diusia dini sangatlah besar. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menghafal masih sangat baik.<sup>3</sup> *Tahfidzul Qur’an* atau proses mempelajari Al-Qur’an dengan cara menghafalkan ayat Al-Qur’an atau *tahfidz* Al Qur’an adalah bentuk pembelajaran Al-Qur’an yang dapat diterapkan sejak dini.

Guru berperan penting pada proses belajar mengajar karena saat proses belajar mengajar guru menjadi sumber belajar, pengelola, pembimbing, fasilitator, demonstrator, motivator, serta evaluator dalam proses tersebut.<sup>4</sup> Guru menjadi fasilitator, berperan untuk

---

<sup>1</sup> Said Syaripuddin, Abd Samad Baso, *Makna Menghafal Al Qur’an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep*, Al Tafaqquh : Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI, 1 No 1 (2020), 51

<sup>2</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), 1

<sup>3</sup> Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan*, Jurnal Tarbawi, 3 No 1 (2018),40

<sup>4</sup> Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019),

memberi pelayanan kepada peserta didik agar mudah saat belajar. Mengelola pembelajaran di kelas, merupakan kemampuan guru kaitannya dengan peran guru sebagai pengelola. Seorang guru berperan sebagai learning manejer yang bertanggung jawab dalam kegiatan mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru memegang kemudi atau kendali atas proses pendidikan sesuai yang diharapkan. Guru yang mampu menginspirasi peserta didik agar dapat melakukan hal hal yang baik merupakan peran guru sebagai demonstrator. Peran guru yang lain, yang sangat penting yaitu guru sebagai pembimbing dimana guru membimbing peserta didiknya dalam proses belajar. Memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar adalah peran guru sebagai seorang motivator. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam setiap proses belajar adalah bentuk peran guru sebagai evaluator.<sup>5</sup>

Selain itu, metode dan materi yang akan diajarkan harus sesuai berdasarkan tingkat kemampuan para peserta didik. Hal tersebut menjadi penentu dalam memahami perbedaan peserta didik saat belajar, sehingga peserta didik bisa, serta mampu menyerap pelajaran yang telah disampaikan guru dengan baik. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai strategi yang sesuai berdasarkan pada karakteristik peserta didik, melalui perbedaan karakter masing masing peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup>

Beberapa kajian tentang hafalan al-Qur'an telah dilakukan sebelumnya, seperti Hidayatusahiro tahun 2021 menemukan pelaksanaan Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an ini sangatlah efektif apabila memakai metode ritme otak ini sebagai tahap pengenalan saja dikarenakan karena metode ritme otak ini dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga metode ini sangat membantu sekali bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup> Kajian Ulfa tahun 2019 ditemukan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro adalah dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan bimbingan bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan membimbing siswa untuk melakukan muroja'ah.<sup>8</sup> Kajian Marjuan tahun 2019 disimpulkan pembelajaran tahfidz Al Qur'an bervariasi mulai dari juz 1 sampai ada

---

<sup>5</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar 4, no 1(2020) : 42-44

<sup>6</sup> Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 71

<sup>7</sup> Fatkul Hidayatusahiro, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur'an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*, IAIN Ponorogo, 2021

<sup>8</sup> Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, IAIN Metro, 2019

yang hafal 30 juz.<sup>9</sup> Mubarakah 2019 menyimpulkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Mu'allimin dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu dengan metode *bin nadzar*, *bil ghaib*, *sam'an*, *tallaqi*, *taqrir*, dan *tartil*. Sementara di Madrasah Mu'allimat Nahdlatul Waton menggunakan metode *wahdah*, *sima'i*, *kitabah*, dan gabungan.<sup>10</sup> Kajian Sugita tahun 2019 disimpulkan bahwa peran guru tahfidz dalam pembentukan kedisiplinan belajar tahfidz Al Qur'an yaitu melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan kepada siswa seperti pembiasaan membawa Al Qur'an setiap hari, pembiasaan membaca Al Qur'an di jam pertama, pembiasaan menyeter hafalan sesuai dengan batasan hafalan siswa masing masing, pembiasaan datang tepat waktu, karena tahfidz Al Qur'an dimulai pukul 07:15 WIB, serta yang terakhir pembiasaan mengulang atau muraja'ah hafalan.<sup>11</sup>

Beberapa kajian di atas disimpulkan bahwa hasil dari proses pembelajaran tidak lepas dari metode serta strategi yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh guru. Strategi ialah pola yang terencana dan ditetapkan dengan sengaja dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang berorientasi atau bertujuan memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>12</sup> Dalam studi pendahuluan ditemukan bahwa MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus termasuk dalam lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam. MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki program unggulan tahfidz didalam proses belajar mengajar setiap harinya. MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sangat memperhatikan kemampuan serta mengembangkan bakat peserta didiknya.

Pembelajaran *tahfidz* adalah salah satu program unggulan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dimana para siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Dukungan penuh dari para wali murid atas adanya program *tahfidz* menjadi semangat untuk para pengelola madrasah agar terus melakukan inovasi serta menemukan strategi yang sesuai bagi para peserta didik dalam menghafalkan Al Qur'an. Hal ini dikarenakan program *tahfidz* memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran *tahfidz* berawal dari program ekstrakurikuler di MI Darul Ulum 02 sebagai program ekstrakurikuler yang mendapat banyak apresiasi serta dukungan dari wali murid menjadikan tahfidz yang awalnya ekstrakurikuler berubah menjadi kurikulum madrasah

---

<sup>9</sup> Marjuan, *Strategi Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an dan Alim Al Mundziri*, Pembangunan Panca Budi Medan, 2019

<sup>10</sup> Syahrul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi 4, No 1, (2019)

<sup>11</sup> Sugita, *Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Binjai (Analisis Peran Guru Tahfidz)*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3

yang dijadwalkan seperti mata pelajaran local pada umumnya. Pembelajaran *tahfidz* di MI Darul Ulum 02 memiliki standar kompetensi. Kompetensi lulusan MI Darul Ulum 02, peserta didik memiliki *skill* yang baik dalam rangka menyiapkan lulusan agar dapat melanjutkan hafalan Al Qur'an di tingkat MTs, MA dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*),<sup>13</sup> Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan yang bersifat alamiah (lawan dari eksperimen) dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility*, uji *dependability* dan uji *confirmability* Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan cara *mereduksi* data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Menghafal Al Qur'an membutuhkan strategi untuk mempermudah proses menghafal. Beberapa strategi yang sering digunakan dalam menghafal Al Qur'an yaitu tidak beralih pada ayat lain sebelum ayat itu benar benar hafal, strategi pengulangan ganda, hanya menggunakan satu jenis mushaf, menghafal urutan urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar benar hafal ayatnya, memahami ayat ayat yang dihafal, menyetorkan hafalan kepada yang ahli dalam hal tahfidzul Qur'an, memperhatikan ayat ayat yang mirip.<sup>15</sup>

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya keberhasilan proses belajar mengajar merupakan perubahan positif saat dan

---

<sup>13</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Enterprise Kudus, 2010), 67

<sup>14</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 57

<sup>15</sup> Mazidatul Husna, Samsu Madyan dan Qurroti A'yun, *Strategi menghafal Al Qur'an pada santri mahasiswa pondok pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang*, *Jurnal Pendidikan Islam* 6 No 4, (2021), 194

sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik, akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran peserta didik.<sup>16</sup>

Program tahfidz Al Qur'an di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dilaksanakan mulai dari kelas 1-6. Kegiatan tahfidz Al Qur'an dijadwalkan seperti mata pembelajaran pada umumnya. Untuk kelas 4-6 kegiatan tahfidz Al Qur'an tidak dilaksanakan seperti kelas lainnya, akan tetapi dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai.<sup>17</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan ibu Sri Kusmiyarsih bahwa:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar, semua peserta didik melakukan muroja'ah bersama yang dipimpin oleh guru secara langsung untuk mengulang-ngulang hafalan Al Qur'an juz 30 peserta didik.”<sup>18</sup>

Pemaparan dari ibu Sri Kusmiyarsih selaku kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 diperkuat dengan penjelasan Ibu Afina Izzati yang menyatakan bahwa :

“proses pelaksanaan tahfidz juz amma itu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi anak-anak itu berdo'a terlebih dahulu baru dilaksanakan tahfidz Al Qur'an. Untuk tahfidz kelas unggulan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang ditetapkan madrasah.”

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, semua peserta didik melakukan muroja'ah bersama yang dipimpin oleh guru secara langsung guna mengulang-ngulang hafalan Al Qur'an peserta didik. Muroja'ah pagi ini di khususkan untuk hafalan tahfidz Al Qur'an juz 30 atau juz amma. Sedangkan muroja'ah untuk tahfidz kelas unggulan yaitu kelas 1,2 dan 3 dilakukan setiap pembelajaran tahfidz akan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan muroja'ah pagi yang dipimpin oleh guru, akan menjadikan anak-anak terbiasa mendengar bacaan Al Qur'an sehingga pembiasaan bacaan Al Qur'an ini melekat dalam otak peserta didik. Muroja'ah ini diharapkan mampu membantu proses hafalan peserta didik, ketika hafalan ini disuarakan atau diperdengarkan, peserta didik dapat mengikuti hafalan secara bersama-sama dan menjadi kebiasaan sehingga peserta didik lebih semangat ketika menghafalkan Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Afina Izzati selaku guru tahfidz, yang mengatakan bahwa :

---

<sup>16</sup> Novita Eka Anggraeni, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*, Jurnal ScienceEdu 02 No 1 (2019), 74

<sup>17</sup> Observasi peneliti di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 8 Maret 2022

<sup>18</sup> Sri Kusmiyarsih wawancara oleh peneliti pada 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

“strategi yang digunakan disini, semuanya menghafalkan bersama sama atau kalau dipondok dinamakan muroja’ah. Muroja’ah itu kalau satu satu kan habis waktunya, jadi disini pakainya muroja’ah bersama sama agar yang tidak hafal bisa mengikuti dan akhirnya perlahan lahan akan hafal sendiri. Jadi sebelum peajaran dimulai semuanya melakukan muroja’ah bersama sama terlebih dahulu, kemudian baru setoran per individu<sup>19</sup>

Pembelajaran tahfidz dijadwalkan seperti mata pelajaran lainnya. Jadwal tersebut dilaksanakan secara terus menerus selama proses belajar mengajar di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Kegiatan tahfidz Al Qur’an dilakukan dari kelas 1-6 dengan metode yang berbeda beda. Proses tahfidz Al Qur’an dilakukan untuk membekali peserta didik agar dapat membaca sekaligus menghafal Al Qur’an dengan baik dan benar. Sebagian peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur’an atau belum mengetahui tata cara membaca Al Qur’an yang benar. Hal ini dituturkan Ibu Afina Izzati yang menjelaskan bahwa :

“anak anak kami ini berasal dari keluarga yang berbeda beda. Ada yang memang orang tuanya dari kecil sudah diajari baca tulis Al Qur’an. Ada juga yang orang tuanya tidak memperhatikan anaknya, sehingga kurang diajarkan baca tulis al Qur’an. Ada juga yang orang tuanya tidak bisa mengajarkan baca tulis Al Qur’an, karena notabane nya orang tua itu kurang menguasai baca tulis Al Qur’an. Nah, jadi tidak semua anak anak disini bisa membaca Al Qur’an dengan benar.”<sup>20</sup>

MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus memberikan fasilitas untuk membantu proses menghafal Al Qur’an yaitu dengan mengaji turutan jilid sekaligus pelajaran menghafal Al Qur’an dengan metode yanbu’ul Qur’an. Dengan adanya tatacara membaca Al Qur’an diharapkan peserta didik bisa membaca Al Qur’an baik dan benar. Adanya jadwal yang baik dan benar bisa menjadi control untuk madrasah agar dapat menilai tingkat keberhasilan dari adanya tahfidz Al Qur’an di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Kusmiyarsih yang mengatakan bahwa:

”Kami memberikan fasilitas ngaji turutan. Jilidnya pakai yang metode Yanbu’aul Qur’an. jadi anak anak mengaji sesuai jilidnya masing masing. Adanya ngaji ini bisa membantu anak anak dalam proses menghafal.”<sup>21</sup>

Pembagian jumlah ayat atau surah dalam Al Qur’an yang harus disetorkan oleh peserta didik kepada guru tahfidz berbeda beda. Untuk kelas 1-6 wajib menyetorkan

---

<sup>19</sup> Afina Izzati, wawancara oleh peneliti pada 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>20</sup> Afina Izzati, wawancara oleh peneliti pada 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>21</sup> Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh peneliti pada 12 Maret 2022, wawancara 1 transkrip

hafalannya berupa surat pendek juz amma akan tetapi untuk peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih diberikan fasilitas untuk menghafalkan ayat ayat al Qur'an yang lain selain hafalan wajib juz amma. Hal ini sesuai penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Samsul Hadi selaku sie kurikulum :

**“Tahfidz Al Qur'an ini dimulai dari kelas 1-6. Para siswa diwajibkan untuk menghafalkan juz amma atau juz 30 tanpa terkecuali, sesuai target yang telah ditentukan di masing masing kelas”<sup>22</sup>**

Peserta didik kelas 1-3 memiliki tambahan wajib selain hafalan juz ama yaitu hafalan surah yang lain dengan batasan hafalan tertentu. Batasan batasan tersebut tidak harus tercapai seluruhnya akan tetapi wajib dihafalkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menghafal. Hafalan tambahan kelas 1,2,3 yaitu hafalan Al Qur'an juz 1. Tambahan wajib tersebut tidak harus selesai dalam waktu 1 tahun akan tetapi apabila ada peserta didik yang ingin melanjutkannya untuk menghafal ke surah surah berikutnya, madrasah memfasilitasinya di kelas selanjutnya. Pernyataan ini ditambahkan oleh bapak Samsul Hadi yang mengatakan bahwa :

**“Untuk kelas 1-3 kami tambahkan hafalan wajib juz 1. Tambahan untuk juz 1 ini memang tidak kami targetkan, yang penting anak mau menghafal walau sedikit. Tujuannya agar bisa menjangir anak anak yang berminat untuk menghafalkan, biar nanti kita fasilitasi dan kami dukung bakat tersebut”<sup>23</sup>**

Penyataan Bapak Samsul Hadi diperkuat oleh pejelasan Ibu Afina Izzati yang mngatakan :

**“saya tidak memaksa peserta didik untuk menghafal. karena khawatir membuat mereka depresi. Jadi lebih kepada menjadi orang tua yang menuntun anaknya untuk terus belajar”**

Batasan batasan hafalan masing masing kelas berbeda beda surah pendek juz amma yang dihafalkan, seperti halnya kelas 1 surah yang dihafal dimulai dari surah al Fatihah, surah An Nas, surah Al Falaq, surah Al Ikhlas, surah Al Lahab, surah An Nasr, surah Al Kafirun, surah Al Ma'un, surah Al Fil, surah Al Humazah, surah An Naba' dan surah An Naziat. Sementara kelas 2 mulai dari surah Al Ashr, surah At Takasur, surah Al Qori'ah, surah Al 'Adiyat, surah Az Zalzalah, surah Al Bayyinah, surah Al Qodr, surah 'Abasa dan surah At Takwir. Untuk kelas 3 dimulai dari surah Al Alaq, surah At Tiin, surah Al Insyiroh, surah Ad Dhuha, Al Lail, surah Asy Syams, surah Al Mulk dan serta untuk kelas 4 dimulai

---

<sup>22</sup> Samsul Hadi wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 2 transkrip

<sup>23</sup> Samsul Hadi, wawancara oleh peneliti pada 12 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

dari surah Al Balad, surah Al Fajr, surah Al Ghosiyah, surah Al 'A'la, dan kelas 5 dimulai dari surah Ath Thoriq, surah Al Buruj, surah Al Insiyiqoq, surah Al Muthoffifin, untuk kelas 6 mengulang hafalan yang sudah dihafalkan juz 30 mulai dari surah Al Fatihah sampai Surah An Naba' di kelas 1 sampai 5 dan disetorkan kepada guru yang mendampinginya. Penjelasan ini sesuai dengan perkataan Bapak Samsul Hadi selaku sie kurikulum, yang mengatakan bahwa :

“Masing masing kelas memiliki targetnya masing masing. Hafalan wajib juz amma kelas 1 surag pendeknya Al Fatihah –Al Humazah dan tambahan An Naba“, An Nazi“at. Kelas 2 Al Ashr – Al Qodr dan tambahan surah „Abasa dan surah At Takwir. Kelas 3 Al Alaq – As Syams. Kelas 4 Al Balad- Al A“la. Kelas 5 At Thoriq – Al Muthoffifin. Kelas 6 melancarkan hafalan yang telah dihafalkan di kelas sebelumnya itu tadi, Al Fatihah – An Naba’<sup>24</sup>

Proses belajar mengajar tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Absensi setoran diberikan untuk untuk menunjang semangat peserta didik. dengan adanya buku absensi setoran ini diharapkan peserta didik bisa lebih termotivasi karena mengetahui jumlah hafalan yang sudah di setorkan oleh teman seangkatannya. Buku absensi setoran ini juga dapat menjadi evaluasi untuk peserta didik agar lebih memperhatikan putra putrinya untuk lebih rajin menghafalkan.<sup>25</sup>

Absensi setoran untuk surah tambahan pada kelas 1-3 MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus bertujuan untuk memfilter para peserta didik yang memiliki keinginan serta bakat menghafalkan Al Qur'an. Absensi untuk surah tambahan yang dihafalkan juga dibuat agar peserta didik juga termotivasi untuk terus menghafalkan Al Qur'an.

Hasil observasi diatas didukung oleh penjelasan ibu Afina Izzati yang mengatakan bahwa:

“biasanya saya ngasih motivasi saat melihat absensi mereka. biasanya ya, kasih nasihat nasihat bila jurnal hafalannya masih tertinggal jauh dengan teman temannya . setelah mereka storan hafalan saya berikan motivasi supaya mereka antusias dalam menghafal, baik yang absensinya penuh atau masih kosong saya ksh nasehat untuk terus menghafalkan. biasanya siswa akan merasa diperhatikan dan bisa menghafalkan”

---

<sup>24</sup> Samsul Hadi, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Observasi peneliti di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 9 Maret 2022

Metode metode khusus sangat dibutuhkan dalam menghafal Al Qur'an. Metode menghafal Al Qur'an sangat menentukan keberhasilan yang ingin dicapai. Prinsip dari metode menghafal Al Qur'an tidak terlepas dari kegiatan mengulang ngulang bacaan Al Qur'an, Sehingga bacaan tersebut bisa melekat pada ingatan serta dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.<sup>26</sup> Beberapa metode menghafal Al Qur'an yang dapat diterapkan dalam menghafal Al Qur'an antara lain :

Beberapa metode menghafal Al Qur'an diantaranya yaitu metode *Sima'i*, metode kitabah, metode wahdah, metode jama', metode gabungan.<sup>27</sup> Metode lain yang bisa diterapkan dalam menghafal Al Qur'an yaitu *Bin Nadzar*, metode *tahfidz*, metode *Talaqqi*, metode *takrir*, dan metode *tasmi'*.<sup>28</sup>

Metode metode yang digunakan di MI Darul Ulum 02 sangat beragam. Metode tersebut beragam karena menyesuaikan usia serta kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di MI Darul Ulum 02 berupa metode *taqriri*, metode *talaqqi*, serta metode *tasmi'*. Setiap metode digunakan pada waktu tertentu. Seperti halnya metode *talaqqi* diterapkan pada kelas 1 -3 hafalan wajib selain juz amma. Untuk metode *taqrir* dan *tasmi'* sebelum proses belajar mengajar dimulai yang ditujukan pada surah surah pendek juz amma. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibi Afina Izzati yang menjelaskan :

“saya menggunakan metode metode yang bermacam macam ketika pembelajaran tahfidz, Metode talaqqi diterapkan paada kelas 1-3 hafalan juz 1, setelah meakukan hafalan rutin sebelum masuk pelajaran. Metode taqriri dan tasmi’“ diterapkan sebelum pembelajaran untuk hafalan juz amma. Jadi bervariasi gitu pembelajaranny<sup>29</sup>

Metode *talaqqi* adalah cara menghafal Al Qur'an dengan system setoran atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz. Metode *taqriri* adalah kegiatan mengulangi hafalan yang pernah dihafalkan . Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan, baik kepada perseorangan atau berjama'ah.<sup>30</sup> Metode tahfidz Al Qur'an tersebut digunakan agar peserta didik bisa menjaga hafalannya hingga ia lulus sekolah. Sedangkan untuk peserta

---

<sup>26</sup> Syahratul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi 4, No 1 (2019),8

<sup>27</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* ( Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),63

<sup>28</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 55-58

<sup>29</sup> Afina Izzati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>30</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 55

didik yang melakukan hafalan selain surah pendek juz amma akan terus dikembangkan hingga dia bisa menjadi penghafal Al Qur'an atau hafidz.<sup>31</sup>

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti temukan dilapangan terkait strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Beberapa strategi tersebut diantaranya yaitu metode *taqriri*, *talaqqi* serta metode *tasmi'*. Metode metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Faktor pendukung yang dimiliki guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang berupa semangat menghafalkan Al Qur'an. Faktor tersebut bisa menjadi faktor pendukung ketika guru tahfidz bisa memotivasi mereka untuk terus belajar menghafalkan. Dorongan dorongan tersebut yang akan membuat semangat mereka bertambah. Peserta didik yang telah dibiasakan membaca Al Qur'an dari kelas 1 akan dengan mudah mencintai Al Qur'an yang mereka baca setiap hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Afina Izzati selaku guru tahfidz, yang mengatakan bahwa :

“yang namanya siswa kan berbeda beda, ada yang semangat ada yang malas. nah siswa yang akan terus berantusias untuk menghafalkan. kalau yang malas ya bagaimana ia bisa bersemangat, karena orang yang semangat akan biasanya ia akan melakukan apa yang ia buat semangat. faktor itu yang bisa menjadi faktor pendukung jika saya bisa memotivasi mereka untuk terus belajar menghafalkan Al Qur'an. Dorongan dorongan itu yang akan membuat semangat mereka bertambah.”<sup>32</sup>

Seorang anak yang memiliki motivasi belajar, kemudian dikembangkan dengan baik sebagai ciri personal, maka masa depannya akan dipenuhi dengan penemuan penemuan, kesempatan dan inovasi. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat suatu

---

<sup>31</sup> Observasi oleh peneliti di MI Darul Ulum 02 pada tanggal 10 Maret 2022

<sup>32</sup> Afina Izzati, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

kebiasaan, rutinitas, serta prioritas dalam kehidupan anak akan menjadikan mereka semakin efektif dan harmonis dalam belajar di sebuah tempat yang disebut sekolah.<sup>33</sup>

Faktor pendukung lain berasal dari diri peserta didik sendiri misalnya dari minat, bakat, dan juga kecerdasan peserta didik. Peserta didik di MI Darul Ulum memiliki bakat menghafal Al Qur'an. Peserta didik yang memiliki bakat serta keinginan sendiri dalam menghafal Al-Qur'an lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh sungguh dalam menghafalkan Al Qur'an. Hal ini sesuai penjelasan ibu sri Kusmiyarsih yang mengatakan:

“peserta didik yang memiliki minat, bakat dan kecerdasan menghafal Al Qur'an lebih antusias ketika pembelajaran tahfidz.<sup>34</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan Veliza Az Zahra selaku peserta didik kelas 3 yang mengatakan bahwa :

“saya bersemangat mengafalkan Al Qur'an karena ingin menjadi hafidzah”.<sup>35</sup>

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan proses menghafalkan Al Qur'an Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal.<sup>36</sup> Kecerdasan yang dimiliki peserta didik yang membuat peserta didik lebih cepat dan mudah menghafalkan Al Qur'an.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor yang timbul dari lingkungan peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius menjadikan peserta didik ikut dalam lingkungan tersebut. Pembiasaan membaca Al Qur'an dari kelas 1 memberikan mereka lingkungan yang bisa diajak untuk satu tujuan dengan mereka, yaitu tujuan untuk menghafalkan Al Qur'an.

Lingkungan keluarga juga menjadi faktor pendukung terlaksananya tahfidzul Al Qur'an, peserta didik termotivasi dan semangat menghafalkan Al Qur'an karena dorongan dari orang tua. Motivasi tersebut berupa reward (hadiah) yang dijanjikan oleh orang tua kepada anaknya. Dengan ini peserta didik lebih bersemangat dalam

---

<sup>33</sup> Raymond J Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Depok : Cerdas Pustaka, 2004), 12

<sup>34</sup> Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>35</sup> Veliza Azzahra Nor Alif, wawancara penlitit pada 12 Maret 2022, wawancara 4,transkrip

<sup>36</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat* , (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 141

menghafalkan Al Qur'an. Hal ini sesuai pemaparan Alwi Al Habsyi selaku peserta didik kelas 1 MI Darul Ulum 02 yang mengatakan bahwa :

“saya mau menghafal biar dapat hadiah dari papah mamah.”<sup>37</sup>

Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, adalah melakukan upaya untuk memotivasi peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan agar peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik.<sup>38</sup>

Motivasi dari guru yang diberikan untuk peserta didik juga menjadi faktor penyemangat peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an. Disini guru tahfidz selalu memotivasi peserta didik dengan motivasi lahiriyah dan batiniyah. motivasi lahiriyah, contohnya yaitu guru memberikan fasilitas bagi peserta didik yang telah menuntaskan target hafalannya, seperti membuat ucapan selamat yang dibentuk fleyer sehingga fleyer ini dapat memotivasi peserta didik yang lainnya agar lebih bersemangat menghafal Al Qur'an. Motivasi batiniyah yaitu guru memberikan penjelasan bagaimana keutamaan keutamaan menghafal Al Qur'an, apa saja manfaat yang diperoleh dari menghafal Al Qur'an seperti seseorang yang menghafal Al Qur'an, kelak diakhirat kelak orang tuanya akan dihadihi oleh Allah sebuah mahkota penghargaan. Dengan motivasi ini peserta didik akan tersentuh hatinya, dan lebih giat dalam menghafal Al Qur'an. Hal ini sesuai penjelasan ibu sri Kusmiyarsih yang mengatakan :

“Kalau motivasi saya selalu memotivasi anak anak secara lahiriah dan batiniyah. caranya yang lahiriah yang dengan membuat ucapan selamat yang kami upload di medsos, bagi anak yang sudah hafal. dengan ini kan anak anak yang lain tergugah semangatnya untuk terus menghafalkan. yang batiniyah itu saya menjelaskan kepada anak anak apa yang akan didapatkan orang yang mau menghafal Al Qur'an.”<sup>39</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 diantaranya

### **Kurangnya minat peserta didik dalam menghafal Al Qur'an**

---

<sup>37</sup> Alwi Al Habsyi wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 maret 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>38</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016),242

<sup>39</sup> Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

Peserta didik di MI Darul Ulum 02 tidak semuanya menyukai hafalan apalagi hafalan Al Qur'an. Bagi yang menyukai hafalan Al Qur'an mereka menganggap hafalan Al Qur'an tersebut sangat mudah dan menyenangkan, akan tetapi beberapa peserta didik yang susah dalam menghafal menganggap hafalan Al Quran itu sulit terlebih lagi untuk mereka yang belum faham dengan baca tulis Al Qur'an. dari hal tersebutlah beberapa peserta didik kurang berminat dalam menghafal al Qur'an sehingga mereka terpaksa menghafal al Qur'an meskipun itu susah agar kedua orang tuanya bisa senang dan bangga kepadanya Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Afina Izzati yang menjelaskan bahwa :

“peserta didik disini tidak semuanya suka menghafal Al Qur'an. karena itu proses menghafalnya juga terganggu”<sup>40</sup>

#### **Peserta didik yang blum bisa membaca huruf hijaiyyah**

Input dari peserta didik yang masuk di Madrasah Ibtidaiyah sangat berbeda beda. sebagian mereka lahir dari orang tua yang mengedepankan nilai nilai agama dalam kehidupan mereka, sedangkan sebagian yang lain hanya memasrahkan anaknya pada lembaga sekolah akibat kesibukan pekerjaan. Peserta didik yang lahir dari keluarga yang religious akan mendorong anaknya dan mengawasi mereka selama berada di rumah. Pelajaran pelajaran agama mereka berikan baik berupa pelajaran menjalankan kewajiban seperti sholat 5 waktu dan puasa, pelajaran terkait membaca al qur'an yang baik dan benar juga mereka perhatikan. Disisi lain peserta didik yang terlahir dari keluarga yang sibuk dalam pekerjaan mereka tidak begitu memperhatikan pembelajaran anaknya. Mereka hanya memasrahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang ada tanpa memberikan pendampingan kepada mereka. Pernyataan ini sesuai dengan paparan ibu afina izzati yang mengatakan bahwa :

“anak anak kami ini berasal dari keluarga yang berbeda beda. Ada yang memang orang tuanya dari kecil sudah diajari baca tulis Al Qur'an. Ada juga yang orang tuanya tidak memperhatikan anaknya, sehingga kurang diajarkan baca tulis Al Qur'an. Dan ada juga yang orang tuanya tidak bisa mengajarkan baca tulis Al Qur'an, karena notabane nya orang tua itu kurang menguasai baca tulis Al Qur'an”<sup>41</sup>

#### **Sarana dan prasarana**

Banyaknya peserta didik dalam setiap kelas harus sesuai dengan jumlah Al Qur'an yang dimiliki untuk mereka baca. MI Darul Ulum memiliki Al Qur'an yang

---

<sup>40</sup> Afina Izzati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>41</sup> Observasi, di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 10 Maret 2022

terbatas sehingga peserta didik harus membawa Al Qur'an atau juz ammanya sendiri. Hal tersebut akan mengganggu proses menghafal apabila banyak peserta didik yang tidak membawa atau lupa.

Banyaknya peserta didik yang menghafalkan secara bersamaan memberikan suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain. Hal tersebut menjadikan peserta didik lain sulit untuk berkonsentrasi di dalam menghafalkan Al Qur'an. Habib Ramadhan Prayoga yang mengatakan :

“aku nggak konsentrasi kalau menghafalkan ditempat bising<sup>42</sup>

Proses belajar mengajar tentunya memiliki faktor faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung yang ada dalam proses penerapan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 terdiri dari faktor yang muncul dari diri peserta didik dan dari faktor luar atau lingkungan peserta didik. Semangat untuk terus menghafalkan Al Qur'an menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik sebagai bentuk dorongan untuk terus meningkatkan hafalan Al Qur'annya. Lingkungan sekolah serta lingkungan peserta didik yang religious menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendukung dalam proses menghafalkan Al Qur'an di MI Darul Ulum 02. Faktor penghambat dalam penerapan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu kurangnya minat peserta didik dalam menghafalkan Al Qur'an, peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an, sarana dan prasarana dan ruangan kelas yang belum kondusif.

## SIMPULAN

Penerapan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an Peserta Didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi. Beberapa metode yang digunakan dalam menerapkan strategi tahfidzul Al Qur'an diantaranya yaitu metode *taqriri*, *talaqqi* dan metode *tasmi'*. Penerapan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru tahfidz ini, terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik sendiri yang berupa minat, bakat dan kecerdasan dalam

---

<sup>42</sup> Habib Ramadhan Prayoga, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 4 transkrip

menghafalkan Al Qur'an. Sementara Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sosial disekitar peserta didik yang *religious*, motivasi guru, dorongan dari orang tua dan tempat menghafal yang membiasakan mereka untuk membaca Al Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi guru tahfidz adalah kurangnya minat peserta didik dalam menghafal Al Qur'an, peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an, sarana dan prasarana dan ruangan kelas yang belum bisa kondusif.

Penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut : Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan tahfidz Al Qur'an di Madrasah serta melakukan evaluasi terkait pelaksanaan *tahfidzul* Al Qur'an di Madrasah sehingga pembelajaran tahfidz Al Qur'an lebih maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Guru tahfidz hendaknya terus memberikan motivasi kepada peserta didik terutama bagi peserta didik yang belum memiliki semangat menghafal Al Qur'an. Ketika motivasi itu sudah terbangun maka secara otomatis emosional peserta didik akan terdorong untuk lebih bersemangat dalam menghafal serta terus berkoordinasi dengan guru kelas untuk selalu bekerja sama dalam menyusun srategi yang sesuai dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan mengacu pada target hafalan peserta didik di tahun ajaran sebelumnya. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya lebih mendalam dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai kajian pustaka dan penambah ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005
- Alif, Veliza Azzahra Nor wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022 , wawancara 4,transkrip
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008
- Anggraeni, Novita Eka, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*, Jurnal ScienceEdu 02 No 1 (2019)
- Az Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al Qur'an*.Surakarta, Insan Kamil, 2018
- Azwar, Syaifuddin *Metode Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2001
- Babuta, Asma is dan Abdul Rahmat, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui*

- Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*, Al Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 03, no. 01 (2019)
- Baso, Abd Samad dan Said Saipuddin, *Makna Menghafal Al Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec Mandalle Kab Pangkep*, Al Tafaqqh : Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI, 1 No 1 (2020)
- Hidayatusahiro, Fatkul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur'an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*, IAIN Ponorogo, 2021
- Husna, Mazidatul, Samsu Madyan dan Qurroti A'yun, *Strategi menghafal Al Qur'an pada santri mahasiswa pondok pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang*, Jurnal Pendidikan islam 6 No 4, (2021)
- Majid, Abdul *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Marjuan, *Strategi Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an dan Alim Al Mundziri*, Pembangunan Panca Budi Medan, 2019
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarokah, Syahratul *Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi 4, No 1 (2019)
- Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus : Nora Media Enterprise Kudus, 2010
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Khidupan Masyarakat*, Jakarta : Mizan, 2012
- Sholeha, Amalia dan Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam 17, No 2 (2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Wahab, Rohmalina *Psikologi Belajar*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Woldkowsky, Raymond J dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, Depok : Cerdas Pustaka, 2004
- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar 4, no 1 (2020)

**This page is intentionally left blank**